

MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER: KAJIAN DESAIN KURIKULUM PAI INTEGRATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Anisa Nurul Fadhila¹, Aprizaldi², Sumiarti³
IAI Sumatra Barat, Indonesia

Email: anisanurulfadhila132@gmail.com¹, aprizalduiii@gmail.com², sumiarti.tanjung76@gmail.com³

Abstract

Strengthening religious values among elementary school students has become an increasingly urgent necessity amid the digital era, which has contributed to moral degradation and greater exposure to content that contradicts Islamic teachings. This study aims to examine comprehensively how an integrative Islamic Religious Education (PAI) curriculum contributes to the formation of students' religious character, particularly among fourth-grade elementary school students. The research employed a qualitative approach based on library research, drawing on 32 scientific journal articles indexed in SINTA and Scopus, academic books, and various educational policy documents published between 2020 and 2025. Data analysis was conducted using two techniques, namely content analysis and thematic analysis, supported by source triangulation procedures to ensure the validity and credibility of the findings. The results indicate that an integrative PAI curriculum is capable of harmoniously integrating cognitive, affective, and psychomotor dimensions within a comprehensive learning framework. This approach has demonstrated a significant contribution to the development of students' religious character, including honesty, responsibility, discipline in worship, and social awareness toward the surrounding environment. Nevertheless, its implementation still faces several challenges, particularly those related to teachers' pedagogical competencies and the limited innovation in instructional methods. Theoretically, this study contributes to the development of curriculum models based on Islamic values while also offering practical implications for educators and educational policymakers. In conclusion, an integrative PAI curriculum possesses considerable potential to foster students' religious character, provided that it is supported by continuous teacher professional development and further contextual field-based research.

Keywords: *Islamic Religious Education Curriculum, Integrative Curriculum, Religious Character, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai sarana utama dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pada jenjang ini, pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik. Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar masih lebih banyak berfokus pada aspek pengetahuan dan penguasaan materi melalui hafalan, sehingga proses pembentukan karakter religius belum terlaksana secara optimal dan menyeluruh (Zahirah dkk., 2025).

Keadaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan agama yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dengan praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada pencapaian aspek kognitif. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat turut menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Peserta didik semakin mudah mengakses berbagai informasi dan konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga berpotensi memengaruhi perkembangan moral dan perilaku mereka. Beberapa penelitian juga mengungkapkan adanya kecenderungan menurunnya kepedulian sosial, empati, serta penghayatan terhadap nilai-nilai religius di kalangan peserta didik (Devonasista & Iswahyudi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran PAI yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasikan secara lebih efektif (Aliah dkk., 2026).

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Perubahan ini sejalan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks tersebut, kurikulum PAI integratif dipandang sebagai salah satu pendekatan yang relevan karena mampu menghubungkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Islam tidak hanya dipelajari sebagai konsep, tetapi juga dikaitkan dengan berbagai situasi nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Sulaiman & Wiwin Fachrudin Yusuf, 2025). Selain itu, kurikulum integratif memungkinkan terjadinya keterpaduan antara materi PAI dengan bidang ilmu lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih utuh, bermakna, dan tidak terpisah-pisah. Pendekatan semacam ini juga dinilai mampu mendukung pengembangan berbagai kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Astuti, 2025).

Walaupun demikian, penerapannya di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep integrasi kurikulum, kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran (Hasanah & Misbah,

2025). Akibatnya, proses pembelajaran di beberapa sekolah masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembentukan karakter religius belum dapat berkembang secara maksimal (Firmansyah & Jiwandono, 2022).

Kajian mengenai kurikulum PAI integratif telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus yang beragam, mulai dari pengembangan konsep kurikulum, implementasi pembelajaran, hingga integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan integratif memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berorientasi pada pembahasan konseptual dan normatif. Penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara desain kurikulum PAI integratif dan pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar masih relatif terbatas (Pratama dkk., 2024). Selain itu, belum banyak kajian yang menguraikan secara komprehensif mengenai karakteristik kurikulum integratif, strategi penerapannya, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kurikulum PAI integratif dalam konteks pendidikan dasar (Sugesti dkk., 2025).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji karakteristik desain kurikulum PAI integratif pada jenjang sekolah dasar, strategi implementasinya dalam pembentukan karakter religius siswa, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta kontribusi yang dihasilkan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada aspek konseptual atau implementasi kurikulum secara umum, penelitian ini menempatkan pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar sebagai fokus utama kajian. Kebaruan penelitian terletak pada upaya menyajikan analisis yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara desain kurikulum PAI integratif dan proses pembentukan karakter religius berdasarkan sintesis berbagai temuan penelitian mutakhir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan di bidang kurikulum PAI berbasis pendekatan

integratif, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam melalui kajian kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, sehingga sesuai untuk mengkaji desain kurikulum PAI integratif secara komprehensif (Fadli, 2021). Data penelitian bersumber dari artikel jurnal ilmiah terindeks SINTA dan Scopus, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan pada rentang tahun 2020-2025. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan kriteria inklusi berupa publikasi yang membahas kurikulum PAI integratif, pendidikan karakter religius, atau integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, memiliki metodologi yang jelas, dan relevan dengan konteks pendidikan dasar.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*). Tahapan analisis meliputi identifikasi literatur, seleksi dan penilaian kualitas sumber, ekstraksi data, pengkodean tematik, serta sintesis antartema. Tema yang dianalisis mencakup desain kurikulum integratif, pengintegrasian nilai-nilai Islam, strategi implementasi, dan pembentukan karakter religius peserta didik. Untuk menjaga kredibilitas temuan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang relevan sehingga diperoleh kesimpulan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Desain Kurikulum PAI Integratif

Berdasarkan hasil sintesis literatur, desain kurikulum PAI integratif pada jenjang sekolah dasar memiliki ciri khas utama berupa keterpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disajikan dalam satu alur pembelajaran yang menyeluruh dan berkesinambungan. Dalam kerangka ini, PAI tidak lagi diperlakukan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri secara terpisah, melainkan dihubungkan secara sistematis dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sugesti dkk., 2025). Melalui keterpaduan semacam ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai ajaran Islam, tetapi juga secara bertahap mampu

menginternalisasikan nilai-nilai religius tersebut ke dalam perilaku dan sikap sehari-hari mereka (Irodati, 2022).

Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual (*aqliyah*), spiritual (*ruhiyah*), dan praktis (*amaliyah*) (Rossidy dkk., 2023). Ketika ketiga aspek tersebut diintegrasikan dalam satu desain kurikulum yang terpadu, maka terbentuk pemahaman yang lebih menyeluruh, di mana siswa dapat menghubungkan pengetahuan agama yang mereka peroleh di kelas dengan konteks kehidupan yang sesungguhnya. Hal ini sekaligus menjadi jawaban atas persoalan fragmentasi pembelajaran yang selama ini menjadi kelemahan mendasar dalam sistem pendidikan agama yang bersifat konvensional.

Strategi Implementasi Kurikulum PAI Integratif

Keberhasilan penerapan desain kurikulum integratif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan variatif. Dari hasil kajian literatur, guru-guru yang berhasil mengimplementasikan pendekatan integratif umumnya mengandalkan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi berbasis nilai (*value-based discussion*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) (Safitri dkk., 2025). Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman dapat berlangsung lebih mendalam dan bermakna.

Desain kurikulum integratif juga menuntut adanya perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang secara eksplisit mencakup ketiga dimensi tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotorik), menentukan materi yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, serta menyusun instrumen penilaian yang mampu mengukur perkembangan karakter secara autentik (Nurhaibi, 2025). Dengan perencanaan yang matang dan terencana, proses internalisasi nilai-nilai religius dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

Kontribusi terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Dari segi hasil pembelajaran, berbagai kajian literatur secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan kurikulum PAI integratif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Indikator

yang mengalami perkembangan positif meliputi: kedisiplinan dalam menunaikan ibadah, sikap jujur dalam interaksi sosial, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama (Sinaga, 2025). Capaian-capaian ini memperlihatkan bahwa pendekatan integratif lebih efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama dengan praktik kehidupan nyata siswa dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat informatif-pasif.

Dari perspektif teoretis, temuan ini memperkuat relevansi teori konstruktivisme sosial Vygotsky dalam konteks pembelajaran PAI, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna. Saat nilai-nilai religius disajikan dalam konteks yang autentik dan dekat dengan kehidupan nyata, proses internalisasi pun berlangsung secara lebih alami dan mengakar. Hal ini berbeda jauh dari model pembelajaran tradisional yang cenderung satu arah dan pasif, di mana siswa hanya menerima dan menghafalkan informasi tanpa mengalami proses penghayatan yang sesungguhnya (Ariansyah, 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Kajian literatur mengidentifikasi sejumlah faktor yang turut memengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum PAI integratif. Faktor-faktor pendukung utama meliputi: kompetensi pedagogis guru dan pemahaman mereka terhadap konsep kurikulum integrative, tersedianya sumber belajar yang beragam dan kontekstual, dukungan institusional dari pihak sekolah, serta kebijakan pendidikan yang kondusif, terutama dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar kepada guru (Mubarokah dkk., 2025).

Faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi mencakup: keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan kurikulum integrative, resistensi terhadap perubahan paradigma pembelajaran, minimnya pelatihan dan pengembangan profesional yang secara khusus berfokus pada pendekatan integratif; serta belum tersedianya sistem evaluasi yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum (Rofiah dkk., 2025). Selain faktor-faktor internal sekolah, lingkungan keluarga dan sosial peserta didik juga turut memberikan pengaruh yang signifikan. Keluarga yang mendukung nilai-nilai religius dapat memperkuat internalisasi yang berlangsung di sekolah, sementara lingkungan yang kurang kondusif dapat melemahkan dampak dari kurikulum yang telah dirancang dengan baik sekalipun (Qomari, 2025).

Perbandingan dengan Studi Terdahulu

Secara komparatif, temuan penelitian ini selaras dengan hasil kajian yang dilakukan oleh (Pratama dkk., 2024) dan (Sari dkk., 2024), yang sama-sama menegaskan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan agama mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih mendasar dengan menegaskan bahwa desain kurikulum memiliki peran yang jauh lebih fundamental dibandingkan sekadar pemilihan metode pembelajaran semata. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi yang diterapkan, tetapi juga oleh bagaimana kurikulum itu sendiri dibangun secara sistematis, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter secara holistik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa reformasi pendidikan agama Islam perlu dimulai dari tataran desain kurikulum, bukan hanya pada aspek teknis pelaksanaan pembelajaran di kelas.

PENUTUP

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa desain kurikulum PAI integratif memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik di jenjang sekolah dasar. Melalui keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diterapkan secara kontekstual, pendekatan integratif terbukti mampu menjembatani jarak antara pemahaman teoritis tentang ajaran Islam dengan penerapannya dalam kehidupan nyata siswa. Karakter-karakter yang mengalami peningkatan melalui pendekatan ini mencakup nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta kepedulian terhadap sesama.

Keberhasilan penerapan kurikulum PAI integratif sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi pedagogis guru, ketepatan penggunaan strategi pembelajaran aktif, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan kebijakan pendidikan yang mendukung. Sebaliknya, hambatan utama yang masih menghambat penerapannya terletak pada keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep integratif serta kurangnya kreativitas dan inovasi dalam praktik pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa desain kurikulum bukan sekadar dokumen administratif belaka, melainkan merupakan instrumen strategis yang menentukan arah dan kualitas pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pengembangan kurikulum PAI integratif berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam hal mengintegrasikan teori konstruktivisme sosial dengan paradigma pendidikan Islam yang bersifat holistik. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan tiga hal utama: pertama, peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional guru yang secara khusus berfokus pada pendekatan kurikulum integratif; kedua, pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual; dan ketiga, penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan kebijakan pendidikan guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya karakter religius peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan literatur yang hanya mencakup publikasi berbahasa Indonesia dan Inggris dalam rentang 2020–2025. Oleh karena itu, penelitian lanjutan berbasis studi lapangan (field study) dengan metodologi campuran (mixed methods) sangat direkomendasikan guna menghasilkan bukti empiris yang lebih kuat dan kontekstual mengenai efektivitas desain kurikulum PAI integratif dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Aliah, N., Djollong, A. F., Adyana, N. I., & Rheka, J. (2026). Model Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual melalui Pendekatan Contextuall Teaching Learning untuk Meningkatkan Literasi Spiritual Siswa.
- Ariansyah, D. A. (2023). The Relevance Of Lev Vygotsky's Constructivist Theory To The Islamic Religious Education Learning System In Indonesia.
- Astuti, N. Y. (2025). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*. 6.
- Devonasista, M. M., & Iswahyudi, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital. 8.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1).
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Hasanah, U., & Misbah, M. (2025). Problematika Pembelajaran Pai Di Era Digital: Integrasi Motivasi, Inovasi Teknologi Dan Profesionalisme Guru.
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>
- Mubarakah, S. F., Rahmania, P., Budiyanti, N., Helmy, A., & Batula, A. W. (2025). Peran Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

- Nurhaibi, N. (2025). Analisis Konsep Holistik Assesmen dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Literatur dari Perspektif Pendidikan Islam dan Umum: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10240–10244. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3477>
- Pratama, A., Pahrudin, A., & Jatmiko, A. (2024). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pendidikan Dasar. 09.
- Qomari, N. (2025). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga.
- Rofiah, K., Hutagalung, R., Kurniati, R., & Istaurina, A. (2025). Integrative-Interconnective Approach In Islamic Religious Education Curriculum. 9.
- Rossidy, I., Barizi, A., Haris, A., & Wahyuni, E. N. (2023). The Concept And Implementation Of Islamic Integrated Education At Ar-Rohmah Islamic Boarding School Hidayatullah Malang.
- Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 8(1), 67–82. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>
- Sari, I. N. B., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, dan Spiritualitas. *Journal of Education Research*, 5(4), 6597–6604. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1962>
- Sinaga, N. (2025). *Jurnal kualitas pendidikan | Vol. 3 No. 1 2025*. 3(1).
- Sugesti, V. N., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Syafei, I. (2025). Pengembangan Kurikulum PAI Integratif Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual. 10.
- Sulaiman, T. L. N. & Wiwin Fachrudin Yusuf. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 244–259. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992>
- Zahirah, Z., Matos, G. A., Sari, N. A., & Alya, J. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar. 11.